



PENGARUH TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KONSERVATISME AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris pada Perusahaan Indonesia yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2024)

Hanif Naufal Mokoputra, Dwi Ratmono¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of corporate social responsibility on earnings management, with accounting conservatism as a mediating variable and corporate governance as a moderating variable, in non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. Corporate social responsibility is measured using the Bloomberg Environmental Disclosure Score and Bloomberg Social Disclosure Score, earnings management is measured using the absolute value of discretionary accruals, accounting conservatism is measured using the Givoly and Hayn model, and corporate governance is measured using the Bloomberg Governance Score. The research sample was selected using purposive sampling, resulting in 505 observations. The data were analyzed using Partial Least Square-Structural Equation Modelling (PLS-SEM) with SmartPLS 3.

The results show that corporate social responsibility has a negative and significant effect on earnings management. However, corporate social responsibility does not have a significant effect on accounting conservatism, and accounting conservatism does not have a significant effect on earnings management. Furthermore, corporate governance is proven to moderate the relationship between accounting conservatism and earnings management. Meanwhile, accounting conservatism is unable to mediate the effect of corporate social responsibility on earnings management. These findings indicate that corporate social responsibility disclosure directly contributes to reducing earnings management practices, but not through accounting conservatism as a mediating mechanism.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Earnings Management, Accounting Conservatism, Corporate Governance

PENDAHULUAN

. Kualitas informasi akuntansi menentukan kemampuan laporan keuangan dalam menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan secara relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Tekanan pasar modal, target kinerja, serta mempertahankan reputasi dapat mendorong manajer menggunakan diskresi akuntansi untuk mengubah besarnya pengakuan laba. Praktik tersebut dikenal sebagai manajemen laba dan dapat mengurangi transparansi laporan keuangan karena angka yang dilaporkan tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja ekonomi yang mendasarinya (Healy & Wahlen, 1999; Choi et al., 2018).

Berbagai kasus penyajian laporan keuangan di Indonesia memperlihatkan bahwa manajemen laba tetap menjadi isu penting bagi investor, kreditor, regulator, dan auditor. Manipulasi pendapatan, pengakuan transaksi sebelum memenuhi kriteria, serta penggunaan estimasi akuntansi secara agresif dapat mempertahankan citra kinerja dalam jangka pendek, tetapi menurunkan kepercayaan publik dan meningkatkan risiko koreksi laporan di masa mendatang. Oleh sebab itu, diperlukan faktor organisasi yang mampu membatasi perilaku oportunistik manajer dan memperkuat kualitas pelaporan.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau corporate social responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk memasukkan pertimbangan sosial dan lingkungan ke dalam kegiatan operasional serta hubungan dengan pemangku kepentingan. Pelaksanaan CSR diwujudkan melalui kebijakan lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja, pengembangan karyawan, perlindungan hak asasi manusia, pemberdayaan masyarakat, dan pengelolaan rantai pasok. Informasi mengenai komitmen tersebut disampaikan melalui laporan tahunan atau laporan keberlanjutan, sehingga pengungkapan CSR menjadi salah satu bentuk akuntabilitas perusahaan kepada masyarakat (McWilliams & Siegel, 2001; Branco & Rodrigues, 2006).

Hubungan CSR dan manajemen laba dapat dijelaskan melalui dua pandangan. Pandangan etis menyatakan bahwa perusahaan yang berorientasi pada tanggung jawab sosial memiliki budaya transparansi yang lebih kuat dan cenderung menghindari manipulasi laba karena tindakan tersebut bertentangan dengan komitmen kepada pemangku kepentingan. Kim et al. (2012), Gras-Gil et al. (2016), dan Gaio et al. (2022) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja atau pengungkapan CSR yang lebih baik cenderung memiliki praktik manajemen laba yang lebih rendah. Sebaliknya, pandangan oportunistik menyatakan bahwa CSR dapat digunakan sebagai alat membangun citra untuk mengalihkan perhatian dari tindakan manajerial yang merugikan. Buerthey et al. (2019) dan Dissanayake et al. (2023) menemukan bahwa kegiatan CSR pada kondisi tertentu berkaitan positif dengan manajemen laba.

Ketidakkonsistenan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh CSR terhadap manajemen laba dapat melibatkan mekanisme lain. Penelitian ini memasukkan konservatisme akuntansi sebagai variabel mediasi. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian yang mensyaratkan verifikasi lebih kuat untuk mengakui keuntungan dibandingkan kerugian. Penerapan konservatisme dapat membatasi pengakuan laba yang terlalu optimistis, mempercepat pengakuan kerugian, dan mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemilik (Basu, 1997; Watts, 2003). Perusahaan yang berkomitmen terhadap CSR secara teoritis memiliki insentif untuk menerapkan pelaporan lebih berhati-hati sebagai bentuk komitmen yang kredibel kepada pemangku kepentingan (Guo et al., 2020).

Namun, hubungan konservatisme dengan CSR dan manajemen laba juga belum menunjukkan bukti yang seragam. Guo et al. (2020) menemukan hubungan positif antara CSR dan konservatisme, sedangkan Anagnostopoulou et al. (2021) menemukan hubungan negatif pada kondisi tertentu. Konservatisme juga dapat membatasi manajemen laba, tetapi efektivitasnya bergantung pada insentif manajerial, kualitas pengawasan, kondisi keuangan, dan pilihan metode akuntansi. Dengan demikian, konservatisme belum tentu menjadi jalur yang secara otomatis meneruskan pengaruh CSR terhadap manajemen laba.

Tata kelola perusahaan kemudian ditempatkan sebagai variabel moderasi karena mekanisme tata kelola menentukan kualitas pengawasan atas kebijakan pelaporan. Dewan komisaris, komite audit, struktur insentif, independensi, hak pemegang saham, dan kualitas audit membentuk sistem checks and balances yang dapat memperkuat atau mengubah pengaruh konservatisme terhadap manajemen laba. Tata kelola yang baik seharusnya meningkatkan efektivitas prinsip konservatif dalam membatasi penggunaan diskresi akuntansi yang oportunistik (OECD, 2004; Zadeh et al., 2022).

Penelitian ini mengembangkan studi Alqatan dan Hichri (2024) yang menguji CSR, konservatisme, tata kelola, dan manajemen laba pada perusahaan Finlandia. Pengujian kembali pada perusahaan Indonesia penting karena lingkungan kelembagaan, kualitas penegakan regulasi, karakteristik kepemilikan, dan tingkat perkembangan pelaporan keberlanjutan berbeda dari negara maju. Indonesia juga menerapkan sistem tata kelola dua tingkat, dengan direksi menjalankan pengurusan dan dewan komisaris melakukan pengawasan. Perbedaan tersebut dapat menghasilkan mekanisme hubungan yang tidak sama dengan konteks Eropa.

Pengungkapan CSR diukur menggunakan Bloomberg Environmental Disclosure Score dan Bloomberg Social Disclosure Score. Pengukuran ini dipilih karena memberikan skor terstandarisasi atas keluasan informasi lingkungan dan sosial yang diungkapkan perusahaan. Penggunaan dua komponen tersebut memungkinkan CSR diperlakukan sebagai konstruk formatif, yaitu konstruk yang dibentuk oleh indikator lingkungan dan sosial. Tata kelola perusahaan diukur menggunakan Bloomberg Governance Score, yang mencakup peran dewan, keberagaman, independensi, struktur insentif, kebijakan pemegang saham, komite audit, auditor eksternal, serta hasil audit.

Manajemen laba diukur menggunakan nilai absolut akrual diskresioner berdasarkan modified Jones model. Nilai absolut digunakan karena penelitian berfokus pada intensitas manajemen laba tanpa membedakan apakah perusahaan menaikkan atau menurunkan laba. Konservatisme akuntansi diukur menggunakan pendekatan akrual Givoly dan Hayn (2000), yang menangkap kecenderungan pelaporan lebih berhati-hati melalui hubungan antara total akrual dan aset perusahaan. Penggunaan pengukuran tersebut memungkinkan hubungan langsung, mediasi, dan moderasi diuji secara simultan dalam kerangka PLS-SEM.

Kontribusi penelitian ini terletak pada tiga aspek. Pertama, penelitian memberikan bukti mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap manajemen laba pada pasar modal negara berkembang. Kedua, penelitian menguji apakah konservatisme akuntansi menjadi mekanisme yang menjelaskan pengaruh CSR terhadap manajemen laba. Ketiga, penelitian menilai apakah tata kelola perusahaan mengubah hubungan konservatisme dan manajemen laba. Analisis sensitivitas dilakukan dengan mengganti Governance Score menggunakan frekuensi rapat komite audit dan dewan komisaris serta mengeluarkan tahun 2021 yang masih dipengaruhi pandemi COVID-19.

Tujuan penelitian adalah memperoleh bukti empiris mengenai: (1) pengaruh pengungkapan CSR terhadap manajemen laba; (2) pengaruh pengungkapan CSR terhadap konservatisme akuntansi; (3) pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba; (4) peran tata kelola perusahaan dalam memoderasi hubungan konservatisme dan manajemen laba; serta (5) peran konservatisme akuntansi dalam memediasi pengaruh CSR terhadap manajemen laba. Hasil penelitian diharapkan memperluas literatur kualitas pelaporan keuangan dan memberikan masukan kepada manajemen, investor, auditor, serta regulator mengenai pentingnya konsistensi antara tanggung jawab sosial, kebijakan akuntansi, dan tata kelola.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis.

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Pemisahan kepemilikan dan pengendalian menyebabkan manajemen memiliki informasi yang lebih luas mengenai aktivitas perusahaan. Ketika tujuan agen tidak sepenuhnya sejalan dengan prinsipal, asimetri informasi tersebut dapat digunakan untuk memaksimalkan kepentingan pribadi melalui pilihan kebijakan akuntansi atau manajemen laba (Jensen & Meckling, 1976; Eisenhardt, 1989). CSR, konservatisme akuntansi, dan tata kelola dapat dipandang sebagai mekanisme untuk menurunkan biaya keagenan. Pengungkapan CSR memperluas informasi kepada pemangku kepentingan, konservatisme membatasi pengakuan laba yang terlalu optimistis, sedangkan tata kelola memperkuat fungsi monitoring.

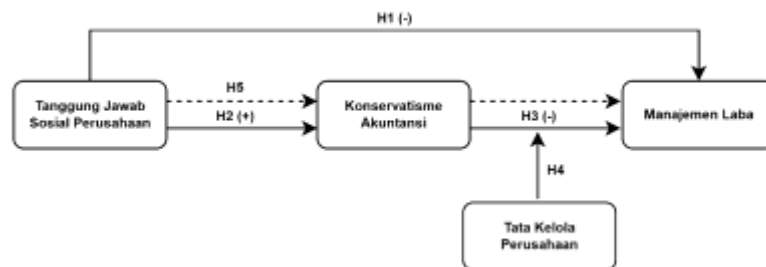
Teori Legitimasi

Teori legitimasi memandang perusahaan sebagai bagian dari sistem sosial yang keberlangsungan operasinya bergantung pada kesesuaian tindakan perusahaan dengan nilai dan harapan masyarakat. Pengungkapan CSR merupakan sarana untuk menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan memenuhi kontrak sosial dan standar perilaku yang dapat diterima (Guthrie & Parker, 1989; Suchman, 1995). Perusahaan yang menjaga legitimasi seharusnya menghindari manajemen laba karena manipulasi dapat merusak kredibilitas dan reputasi. Meskipun demikian, pengungkapan CSR juga dapat digunakan secara simbolik untuk membangun citra tanpa diikuti perubahan substantif dalam kualitas pelaporan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, variabel mediasi, dan variable moderasi.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Manajemen Laba

CSR yang lebih luas meningkatkan transparansi dan memperbesar perhatian pemangku kepentingan terhadap perilaku perusahaan. Perusahaan dengan orientasi sosial yang kuat memiliki biaya reputasi lebih besar apabila terlibat dalam manipulasi laba. Oleh karena itu, CSR diperkirakan membatasi perilaku oportunistik manajer. Temuan Kim et al. (2012), Gras-Gil et al. (2016), Gaio et al. (2022), serta Alqatan dan Hichri (2024) mendukung hubungan negatif tersebut. Berdasarkan argumen ini dirumuskan:

H1: Pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan yang berorientasi kepada pemangku kepentingan diperkirakan memilih kebijakan pelaporan yang lebih berhati-hati untuk menjaga kredibilitas informasi. CSR dapat menjadi sinyal komitmen jangka panjang, sedangkan konservatisme menjadi mekanisme pelaporan yang membatasi pengakuan aset dan laba secara berlebihan. Guo et al. (2020) serta Alqatan dan Hichri (2024) menemukan bahwa CSR berhubungan positif dengan konservatisme akuntansi. Walaupun Anagnostopoulou et al. (2021) menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan argumen ini dirumuskan:

H2: Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba

Konservatisme mensyaratkan verifikasi yang lebih ketat untuk pengakuan keuntungan dan mendorong pengakuan kerugian secara lebih tepat waktu. Prinsip ini dapat mengurangi ruang manajemen untuk menyajikan laba secara terlalu optimistis, menekan asimetri informasi, serta meningkatkan disiplin kontraktual. Ahmed dan Duellman (2007), Watts (2003), dan Zadeh et al. (2022) menunjukkan bahwa konservatisme dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian pelaporan. Berdasarkan argumen ini dirumuskan:

H3: Menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Peran Moderasi Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola menentukan efektivitas pengawasan terhadap keputusan manajerial. Ketika kualitas tata kelola tinggi, dewan, komite audit, auditor, dan pemegang saham memiliki kapasitas lebih baik untuk menilai konsekuensi kebijakan konservatif serta mencegah penggunaan diskresi yang menyimpang. Dalam model penelitian, tata kelola diperkirakan mengubah kekuatan hubungan antara konservatisme dan manajemen laba. Alqatan dan Hichri (2024) serta Zadeh et al. (2022) mendukung pentingnya mekanisme tata kelola dalam hubungan pelaporan keuangan. Berdasarkan argumen ini dirumuskan:

H4: kualitas tata kelola perusahaan memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba.

Peran Mediasi Konservatisme Akuntansi

Pengaruh CSR terhadap manajemen laba dapat berlangsung melalui konservatisme. CSR mendorong perusahaan untuk memenuhi kepentingan pemangku kepentingan dan meningkatkan kredibilitas, kemudian komitmen tersebut diterjemahkan ke dalam kebijakan pelaporan yang lebih berhati-hati. Konservatisme selanjutnya membatasi pengakuan laba berlebihan dan mengurangi manajemen laba. Jalur tersebut didukung oleh Alqatan dan Hichri (2024), tetapi belum banyak diuji pada negara berkembang. Berdasarkan argumen ini dirumuskan:

H5: Konservatisme akuntansi memediasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Sampel dipilih dengan purposive sampling berdasarkan ketersediaan laporan tahunan, laporan keuangan, laporan keberlanjutan, serta data Bloomberg yang dibutuhkan. Perusahaan sektor keuangan dikeluarkan karena memiliki karakteristik regulasi, struktur laporan keuangan, dan praktik akrual yang berbeda. Berdasarkan proses seleksi diperoleh 505 observasi perusahaan-tahun.

Variabel dan Pengukurannya

Tabel 1 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel	Kode	Pengukuran	Sumber
Manajemen laba	EM	Nilai absolut discretionary accruals menggunakan modified Jones model	Laporan keuangan
Pengungkapan CSR	CSR	Konstruk formatif dari Bloomberg Environmental dan Social Disclosure Score	Bloomberg
Konservatisme akuntansi	AC	Model akrual Givoly dan Hayn (2000)	Laporan keuangan
Tata kelola perusahaan	CG	Bloomberg Governance Score	Bloomberg

Manajemen laba dihitung melalui tiga tahap. Pertama, total akrual diperoleh dari laba bersih dikurangi arus kas operasi. Kedua, parameter akrual normal diestimasi menurut kelompok industri dan tahun menggunakan perubahan pendapatan yang disesuaikan dengan perubahan piutang serta property, plant, and equipment. Ketiga, discretionary accruals dihitung sebagai selisih total akrual yang telah diskalakan dengan aset tahun sebelumnya dan non-discretionary accruals. Nilai absolut digunakan agar ukuran mencerminkan intensitas manajemen laba, baik yang menaikkan maupun menurunkan laba.

CSR dibentuk oleh pengungkapan lingkungan dan sosial. Environmental Disclosure Score mencakup emisi, energi, limbah, penggunaan sumber daya, kebijakan lingkungan, dan rantai pasok. Social Disclosure Score mencakup ketenagakerjaan, keberagaman, keselamatan kerja, hak asasi manusia, pelatihan, aktivitas kemasyarakatan, dan etika bisnis. Skor yang lebih tinggi menunjukkan keluasan pengungkapan yang lebih besar.

Konservatisme akuntansi diukur dengan total akrual yang diskalakan terhadap total aset. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan kecenderungan perusahaan menerapkan pelaporan lebih konservatif sesuai definisi operasional penelitian. Tata kelola diukur dengan Governance Score yang merangkum peran dan independensi dewan, keberagaman, penyegaran anggota, struktur insentif, kebijakan pemegang saham, komite audit, auditor eksternal, dan hasil audit.

Teknik Analisis

Data dianalisis menggunakan Partial Least Square–Structural Equation Modelling (PLS-SEM) dengan SmartPLS 3. Metode ini dipilih karena model melibatkan konstruk

formatif CSR, hubungan mediasi, serta hubungan moderasi yang diuji secara simultan. Evaluasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu model pengukuran dan model struktural (Hair et al., 2022).

Model pengukuran difokuskan pada konstruk CSR yang dibentuk oleh indikator ENV dan SOC. Kolinearitas indikator dievaluasi menggunakan Variance Inflation Factor. Nilai VIF di bawah 5 menunjukkan tidak terdapat masalah kolinearitas yang dapat mengganggu estimasi bobot indikator. Relevansi indikator dievaluasi melalui indicator weight dan indicator loading. Indikator dengan bobot tidak signifikan masih dapat dipertahankan apabila loading absolutnya tinggi dan signifikan, terutama ketika indikator memiliki dasar konseptual yang kuat.

Model struktural dievaluasi menggunakan R-squared, Q-squared, effect size, serta ukuran model fit. R-squared menunjukkan proporsi variasi konstruk endogen yang dijelaskan oleh konstruk eksogen. Q-squared yang lebih besar dari nol menunjukkan predictive relevance. Effect size digunakan untuk melihat kontribusi relatif setiap hubungan. Model fit dievaluasi menggunakan Standardized Root Mean Square Residual dan Normed Fit Index.

Pengujian hipotesis menggunakan bootstrapping 5.000 subsamples pada tingkat signifikansi 5%. Hubungan dinyatakan signifikan ketika p-value di bawah 0,05 atau t-statistic melebihi 1,96. Selain signifikansi, arah koefisien dibandingkan dengan prediksi hipotesis. Mediasi dinilai melalui specific indirect effect dan variance accounted for, sedangkan moderasi dinilai melalui signifikansi koefisien interaksi AC×CG terhadap EM (Preacher & Hayes, 2008; Henseler & Fassott, 2010).

Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas dilakukan dengan dua perubahan. Pertama, Governance Score diganti dengan konstruk tata kelola yang dibentuk oleh frekuensi rapat komite audit dan rapat dewan komisaris. Kedua, observasi tahun 2021 dikeluarkan karena periode tersebut masih mencerminkan dampak pandemi COVID-19. Konsistensi arah dan signifikansi antara model utama dan model alternatif digunakan untuk menilai robustness hasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, hasil model pengukuran, hasil model struktural dan pengujian *SEM-PLS*.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024. Metode *purposive sampling* digunakan untuk penentuan sampel. Langkah-langkah pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Observasi
Observasi awal perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI	3.380
Tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> secara terpisah atau terintegrasi	(2.786)
Tidak menyediakan data pengungkapan dan laporan yang lengkap	(89)
Sampel akhir penelitian	505

Statistik Deskriptif

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Minimum	Maksimum	Std. Dev.	Excess Kurtosis
ENV	34,015	33,770	6,391	62,709	17,096	-1,219
SOC	32,654	31,410	14,330	63,120	9,991	-0,587
AC	0,032	0,030	-0,090	0,140	0,057	-0,459
CG	74,797	81,100	40,310	89,860	11,913	-0,621
EM	0,123	0,070	0,010	0,550	0,145	2,754

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SmartPLS 3, 2026

Nilai rata-rata ENV sebesar 34,015 menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan perusahaan sampel berada pada kategori sedang yang mendekati rendah apabila skor Bloomberg dibagi menjadi tiga kelompok yang sama. Standar deviasi 17,096 menunjukkan variasi pengungkapan lingkungan yang cukup nyata antarperusahaan. Nilai kurtosis negatif mengindikasikan distribusi yang relatif lebih datar dibandingkan distribusi normal.

Rata-rata SOC sebesar 32,654 menunjukkan bahwa pengungkapan sosial berada pada kategori rendah yang mendekati sedang. Variasi SOC lebih kecil daripada ENV, yang mengindikasikan bahwa praktik pelaporan sosial antarperusahaan relatif lebih homogen. Perbedaan antara skor lingkungan dan sosial menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prioritas dan kesiapan pengungkapan yang tidak sama pada setiap dimensi CSR.

Konservatisme akuntansi memiliki rata-rata 0,032 dan standar deviasi 0,057. Nilai rata-rata positif menunjukkan kecenderungan konservatif, tetapi standar deviasi yang lebih besar daripada rata-rata memperlihatkan perbedaan kebijakan akrual yang tinggi antarobservasi. Tata kelola perusahaan memiliki rata-rata 74,797, yang menunjukkan tingkat governance relatif tinggi berdasarkan rentang skor 0–100. Median yang lebih besar daripada rata-rata mengindikasikan adanya sebagian perusahaan dengan skor tata kelola yang lebih rendah sehingga menarik rata-rata ke bawah.

Manajemen laba memiliki rata-rata 0,123, median 0,070, dan standar deviasi 0,145. Rata-rata yang lebih tinggi daripada median serta kurtosis 2,754 menunjukkan distribusi yang cenderung menceng ke kanan dengan sejumlah observasi memiliki discretionary accruals absolut yang cukup tinggi. Kondisi ini menegaskan bahwa intensitas manajemen laba tidak merata dan terdapat perusahaan tertentu yang menggunakan diskresi akrual secara lebih besar.

Secara keseluruhan, statistik deskriptif memperlihatkan bahwa kualitas tata kelola relatif baik, sedangkan pengungkapan CSR lingkungan dan sosial belum mencapai tingkat tinggi. Pada saat yang sama, variasi manajemen laba dan konservatisme cukup besar, sehingga pengujian hubungan antarvariabel menjadi relevan untuk mengetahui apakah perbedaan CSR dan tata kelola berhubungan dengan kualitas pelaporan keuangan.

Hasil Model Pengukuran

Tabel 4 Evaluasi Konstruk Formatif CSR

Indikator	VIF	t-statistic Weight	p-value Weight	Loading	p-value Loading
ENV	1,506	1,128	0,259	0,823	0,000
SOC	1,506	2,132	0,033	0,940	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SmartPLS 3, 2026

Nilai VIF ENV dan SOC masing-masing sebesar 1,506, jauh di bawah batas 5 maupun batas konservatif 3. Hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat kolinearitas berlebihan antara indikator lingkungan dan sosial. Kedua indikator membawa informasi

yang berbeda dan dapat digunakan secara bersama-sama untuk membentuk konstruk CSR tanpa meningkatkan standard error secara material.

Indicator weight ENV memiliki t-statistic 1,128 dan p-value 0,259, sehingga kontribusi relatif ENV terhadap konstruk CSR tidak signifikan pada tingkat 5%. Sebaliknya, SOC memiliki t-statistic 2,132 dan p-value 0,033, sehingga memberikan kontribusi relatif yang signifikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa variasi konstruk CSR pada sampel lebih banyak dijelaskan oleh pengungkapan sosial dibandingkan pengungkapan lingkungan.

Meskipun bobot ENV tidak signifikan, loading ENV sebesar 0,823 dan loading SOC sebesar 0,940, keduanya signifikan pada p-value 0,000. Loading yang tinggi menunjukkan bahwa kedua indikator memiliki hubungan absolut yang kuat dengan konstruk CSR. Atas dasar relevansi konseptual dan empiris tersebut, ENV tetap dipertahankan dalam model. Penghapusan ENV akan mempersempit definisi CSR dan menghilangkan dimensi lingkungan yang penting bagi akuntabilitas perusahaan.

Hasil Model Struktural

Tabel 5 Evaluasi Model Struktural

Ukuran	Konstruk/Hubungan	Hasil	Interpretasi
R-squared	AC	0,007	Daya jelaskan rendah
R-squared	EM	0,045	Daya jelaskan rendah
Q-squared	AC	0,004	Memiliki predictive relevance
Q-squared	EM	0,024	Memiliki predictive relevance
Effect size	CSR → EM	0,025	Kecil
Effect size	AC×CG → EM	0,019	Kecil
SRMR	Estimated model	0,033	Fit; di bawah 0,08
NFI	Estimated model	0,999	Fit; mendekati 1

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SmartPLS 3, 2026

R-squared konservatisme akuntansi sebesar 0,007 menunjukkan bahwa CSR hanya menjelaskan 0,7% variasi konservatisme. R-squared manajemen laba sebesar 0,045 menunjukkan bahwa CSR, konservatisme, dan interaksi tata kelola menjelaskan 4,5% variasi manajemen laba. Nilai yang rendah tidak membatalkan signifikansi hubungan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh banyak faktor lain, seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kualitas audit, tekanan kontrak, kepemilikan, dan kondisi industri.

Nilai Q-squared sebesar 0,004 untuk AC dan 0,024 untuk EM berada di atas nol, sehingga model memiliki predictive relevance meskipun kemampuannya rendah. Effect size CSR terhadap EM sebesar 0,025 termasuk kecil, sedangkan interaksi AC×CG terhadap EM sebesar 0,019 berada di sekitar kategori kecil. SRMR sebesar 0,033 dan NFI sebesar 0,999 menunjukkan tingkat kesesuaian model yang baik.

Pengujian Hipotesis Langsung

Tabel 6 Hasil Pengujian Hipotesis Langsung

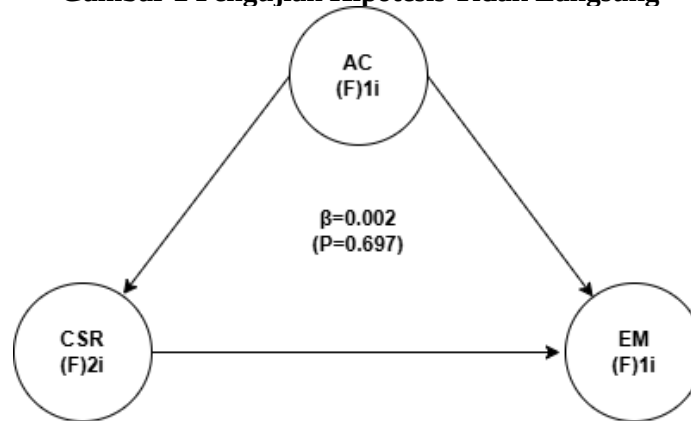
Hipotesis	Hubungan	Koefisien Beta	p-value	Keputusan
H1	CSR → EM	-0,178	0,000	Diterima
H2	CSR → AC	0,086	0,074	Ditolak
H3	AC → EM	0,022	0,634	Ditolak
H4	AC×CG → EM	0,136	0,004	Diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SmartPLS 3, 2026

Hasil menunjukkan bahwa dua dari empat pengaruh langsung memperoleh dukungan. CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan interaksi konservatisme dan tata kelola berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme, dan konservatisme tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Interpretasi substantif setiap hubungan dibahas pada bagian berikut.

Pengujian Hipotesis Tidak Langsung

Gambar 2 Pengujian Hipotesis Tidak Langsung



Gambar 2 menunjukkan hasil pengujian hipotesis mediasi dengan pendekatan SEM-PLS. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diketahui bahwa pengaruh tidak langsung memiliki nilai tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi tidak mampu menjembatani atau menjelaskan hubungan antara variabel pengungkapan CSR terhadap variabel manajemen laba. Dengan demikian, keberadaan variabel pemediasi tidak dapat menyerap sebagian pengaruh langsung dan tidak dapat menunjukkan adanya peran mediasi dalam hubungan antarvariabel penelitian.

Intepretasi Hasil

H1 diterima karena CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan koefisien -0,178 dan p-value 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan lingkungan dan sosial, semakin rendah intensitas discretionary accruals absolut. Pengungkapan CSR dapat meningkatkan transparansi, memperluas pengawasan dari pemangku kepentingan, dan menaikkan biaya reputasi apabila manajemen terlibat dalam manipulasi. Dengan demikian, perusahaan yang membangun citra tanggung jawab sosial secara lebih kuat memiliki insentif untuk menjaga konsistensi antara pelaporan nonkeuangan dan kualitas laporan keuangan. Temuan tersebut mendukung teori agensi karena CSR mengurangi asimetri informasi dan membatasi ruang tindakan oportunistik manajer. Temuan juga sesuai dengan teori legitimasi karena perusahaan yang bergantung pada penerimaan masyarakat cenderung menghindari tindakan yang dapat merusak kredibilitas. Hasil ini sejalan dengan Kim et al. (2012), Gras-Gil et al. (2016), Gaio et al. (2022), serta Alqatan dan Hichri (2024). Namun, hasil berbeda dari Buerthey et al. (2019) dan Dissanayake et al. (2023), yang menunjukkan bahwa CSR dapat digunakan untuk menutupi perilaku oportunistik. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas tata kelola, motif pelaporan, dan lingkungan institusional tetap menentukan apakah CSR bersifat substantif atau simbolik.

H2 ditolak karena koefisien CSR terhadap konservatisme sebesar 0,086 dengan p-value 0,074. Arah hubungan positif sesuai prediksi, tetapi tidak cukup kuat secara

statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa luasnya pengungkapan CSR belum tentu diikuti perubahan kebijakan akuntansi menjadi lebih konservatif. Perusahaan dapat meningkatkan laporan lingkungan dan sosial untuk memenuhi regulasi atau kebutuhan legitimasi tanpa mengubah praktik pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan. Temuan tersebut berbeda dari Guo et al. (2020) dan Alqatan dan Hichri (2024), tetapi sejalan dengan Noor et al. (2021) yang menemukan bahwa pengungkapan CSR tidak selalu berhubungan dengan konservatisme. Dalam konteks Indonesia, pelaporan keberlanjutan yang berkembang secara bertahap dapat menyebabkan tingkat pengungkapan lebih dipengaruhi kepatuhan formal dan kapasitas pelaporan daripada filosofi kehati-hatian akuntansi. Konservatisme juga ditentukan oleh kontrak utang, risiko litigasi, kualitas audit, struktur kepemilikan, peluang pertumbuhan, dan tekanan pasar. Nilai R-squared AC yang hanya 0,007 memperkuat kesimpulan bahwa CSR bukan penjas utama variasi konservatisme. Dengan demikian, pengungkapan CSR sebaiknya tidak langsung digunakan sebagai indikator bahwa perusahaan memilih kebijakan akuntansi yang lebih berhati-hati. Investor dan auditor tetap perlu menilai kebijakan estimasi, pengakuan kerugian, impairment, provisi, serta kualitas akrual secara terpisah.

H3 ditolak karena hubungan konservatisme terhadap manajemen laba memiliki koefisien 0,022 dan p-value 0,634. Konservatisme tidak terbukti menurunkan intensitas manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kehati-hatian dalam akrual agregat belum tentu membatasi seluruh bentuk diskresi manajerial. Manajer masih dapat mengelola laba melalui estimasi tertentu, waktu transaksi, klasifikasi, atau aktivitas riil yang tidak sepenuhnya tertangkap oleh ukuran konservatisme Givoly dan Hayn. Temuan ini berbeda dari prediksi teori agensi dan studi yang menunjukkan konservatisme sebagai mekanisme kontraktual. Namun, hasil sejalan dengan Ramezanzadeh et al. (2014) dan beberapa penelitian yang menemukan hubungan tidak signifikan. Perbedaan dapat disebabkan penggunaan ukuran konservatisme unconditional berbasis akrual dan ukuran manajemen laba absolut. Kedua ukuran sama-sama dipengaruhi akrual, sehingga hubungan empirisnya dapat menjadi kompleks dan tidak selalu berarah negatif.

H4 diterima karena koefisien interaksi $AC \times CG$ terhadap EM sebesar 0,136 dengan p-value 0,004. Tata kelola terbukti mengubah hubungan konservatisme dan manajemen laba. Koefisien positif menunjukkan bahwa pada skor tata kelola lebih tinggi, hubungan AC terhadap EM menjadi lebih positif atau kurang negatif. Hasil ini tidak dapat ditafsirkan secara sederhana sebagai tata kelola selalu menurunkan manajemen laba, tetapi menunjukkan bahwa efek konservatisme bergantung pada kualitas dan bentuk tata kelola yang berlaku. Signifikansi interaksi mendukung pandangan bahwa kebijakan akuntansi tidak bekerja secara terpisah dari mekanisme pengawasan. Governance Score mencakup banyak dimensi, seperti independensi, insentif, hak pemegang saham, komite audit, dan auditor eksternal. Kombinasi dimensi tersebut dapat memengaruhi cara perusahaan menggunakan konservatisme, termasuk kemungkinan konservatisme digunakan secara efisien untuk perlindungan atau secara strategis untuk mengatur waktu pengakuan laba. Hasil ini konsisten dengan pentingnya tata kelola dalam studi Alqatan dan Hichri (2024) serta Zadeh et al. (2022), tetapi arah interaksi perlu dibaca secara hati-hati.

H5 ditolak karena pengaruh tidak langsung hanya 0,002 dengan p-value 0,697. Nilai VAF -0,011 dan perbedaan arah antara pengaruh langsung dan tidak langsung menunjukkan direct-only non-mediation (Zhao et al., 2010). CSR menurunkan manajemen laba secara langsung, tetapi bukan melalui konservatisme. Tidak signifikannya jalur $CSR \rightarrow AC$ dan $AC \rightarrow EM$ menjelaskan mengapa mediasi tidak terbentuk.

Analisis Sensitivitas

Tabel 7 Perbandingan Model Utama dan Model Alternatif

Hipotesis	Hubungan	Model 1 Beta; p	Model 2 Beta; p	Keterangan
H1	CSR → EM	-0,178; 0,000	-0,123; 0,002	Konsisten
H2	CSR → AC	0,086; 0,074	0,081; 0,125	Konsisten
H3	AC → EM	0,022; 0,634	-0,005; 0,921	Konsisten
H4	AC×CG → EM	0,136; 0,004	-0,075; 0,176	Tidak konsisten
H5	CSR → AC → EM	0,002; 0,697	-0,000; 0,935	Konsisten

Model alternatif mengganti Governance Score dengan frekuensi rapat komite audit dan dewan komisaris serta mengeluarkan tahun 2021. H1, H2, H3, dan H5 menunjukkan kesimpulan yang konsisten. H4 berubah menjadi tidak signifikan, sehingga efek moderasi sensitif terhadap proksi tata kelola. Governance Score menangkap dimensi tata kelola yang lebih luas dibandingkan frekuensi rapat. Oleh sebab itu, kesimpulan moderasi lebih tepat dipahami sebagai hubungan yang bergantung pada definisi dan pengukuran tata kelola perusahaan.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Penelitian menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme, dan konservatisme tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tata kelola perusahaan memoderasi hubungan konservatisme dan manajemen laba pada model utama, tetapi hasil tersebut tidak robust ketika digunakan proksi alternatif. Konservatisme tidak memediasi pengaruh CSR terhadap manajemen laba. Dengan demikian, manfaat CSR terhadap kualitas pelaporan dalam penelitian ini berlangsung secara langsung, bukan melalui peningkatan konservatisme.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya beberapa keterbatasan yang didapatkan, diantaranya:

1. Sampel penelitian hanya menggunakan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan sektor keuangan.
2. Sampel penelitian terbatas pada perusahaan yang memiliki laporan tahunan dengan pengungkapan lengkap, laporan keberlanjutan, serta data Bloomberg yang lengkap selama periode penelitian. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan tidak dapat digunakan sebagai sampel karena tidak memenuhi kriteria data yang dibutuhkan.
3. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi hanya dapat dijelaskan sebesar 0.7%, sedangkan variabel manajemen laba hanya dapat dijelaskan sebesar 4.5%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak variabel lain di luar model penelitian yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi dan manajemen laba.
4. Penelitian ini menggunakan pendekatan PLS-SEM sehingga belum secara eksplisit mengakomodasi efek tahun, efek industri, maupun karakteristik spesifik perusahaan sebagaimana dapat dilakukan dalam pendekatan regresi panel.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas objek penelitian dengan memasukkan sektor keuangan atau membandingkan perusahaan sektor keuangan dan non-keuangan agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode pengamatan agar hasil penelitian lebih stabil dan mampu menggambarkan perubahan perilaku perusahaan dalam jangka waktu yang lebih panjang.
3. Penelitian selanjutnya lebih baik menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi manajemen laba, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit, komite audit, atau tekanan keuangan perusahaan.
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan regresi panel atau membandingkan hasil PLS-SEM dengan model panel data untuk memperoleh pengujian yang lebih robust terhadap efek waktu, industri, dan karakteristik perusahaan.

REFERENSI

- ACCA. 2004. Towards Transparency: Progress on 2004 Global Sustainability Reporting.
- Ahmed, A. S., dan S. Duellman. 2007. "Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Empirical Analysis." *Journal of Accounting and Economics* 43(2-3): 411-437.
- Almarayeh, T. 2024. "Audit Committees' Independence and Earnings Management in Developing Countries: Evidence from MENA Countries." *Journal of Financial Reporting and Accounting*.
- Alqatan, A., dan A. Hichri. 2024. "CSR Practices and Earnings Management: The Mediating Effect of Accounting Conservatism and the Moderating Effect of Corporate Governance: Evidence from Finnish Companies." *Competitiveness Review*.
- Anagnostopoulou, S. C., A. E. Tsekrekos, dan G. Voulgaris. 2021. "Accounting Conservatism and Corporate Social Responsibility." *British Accounting Review* 53(4): 100942.
- Ball, R., dan L. Shivakumar. 2005. "Earnings Quality in UK Private Firms: Comparative Loss Recognition Timeliness." *Journal of Accounting and Economics* 39(1): 83-128.
- Basu, S. 1997. "The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings." *Journal of Accounting and Economics* 24(1): 3-37.
- Bentar, W., dan Fuad. 2019. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia." *Diponegoro Journal of Accounting* 8(4): 1-13.
- Branco, M. C., dan L. L. Rodrigues. 2006. "Corporate Social Responsibility and Resource-Based Perspectives." *Journal of Business Ethics* 69(2): 111-132.
- Buertey, S., E. Sun, J. S. Lee, dan J. Hwang. 2019. "Corporate Social Responsibility and Earnings Management: The Moderating Effect of Corporate Governance Mechanisms." *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 27(1): 256-271.
- Chapple, L., K. Dunstan, dan T. P. Truong. 2018. "Corporate Governance and Management Earnings Forecast Behaviour." *Pacific Accounting Review* 30(2): 222-242.
- Charreaux, G., dan P. Desbrières. 2001. "Corporate Governance: Stakeholder Value Versus Shareholder Value." *Journal of Management and Governance* 5(2): 107-128.
- Chih, H. L., C. H. Shen, dan F. C. Kang. 2008. "Corporate Social Responsibility, Investor Protection, and Earnings Management: Some International Evidence." *Journal of Business Ethics* 79(1): 179-198.
- Choi, H., B. Choi, dan J. Byun. 2018. "The Relationship between Corporate Social Responsibility and Earnings Management: Accounting for Endogeneity." *Investment Management and Financial Innovations* 15(4): 69-84.
- Dechow, P. M., R. G. Sloan, dan A. P. Sweeney. 1995. "Detecting Earnings Management." *The Accounting Review* 70(2): 193-225.
- Dissanayake, S., R. Ajward, dan D. Dissanayake. 2023. "Whether Corporate Social Responsibility Is Used to Suppress Earnings Management Practices and Could Corporate Governance Mechanisms Prevent Them?" *Asian Journal of Accounting Research* 8(4).
- Eisenhardt, K. M. 1989. "Agency Theory: An Assessment and Review." *Academy of Management Review* 14(1): 57-74.
- Gaio, C., T. Gonçalves, dan M. V. Sousa. 2022. "Does Corporate Social Responsibility Mitigate Earnings Management?" *Management Decision* 60(11): 2972-2989.
- Garanina, T., dan O. Kim. 2023. "The Relationship between CSR Disclosure and Accounting Conservatism: The Role of State Ownership." *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 50: 100522.
- Gerged, A. M., K. Albitar, dan L. Al-Haddad. 2023. "Corporate Environmental Disclosure and Earnings Management—The Moderating Role of Corporate Governance Structures." *International Journal of Finance & Economics* 28(3): 2789-2810.
- Ghozali, I., dan H. Latan. 2015. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., dan C. Hayn. 2000. "The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?" *Journal of Accounting and Economics* 29(3): 287-320.
- Gras-Gil, E., M. Palacios-Manzano, dan J. Hernández-Fernández. 2016. "Investigating the Relationship between Corporate Social Responsibility and Earnings Management: Evidence from Spain." *BRQ Business Research Quarterly* 19(4): 289-299.
- Guay, W., dan R. Verrecchia. 2006. "Discussion of an Economic Framework for Conservative Accounting." *Journal of Accounting and Economics* 42(1-2): 149-165.
- Guo, J., P. Huang, dan Y. Zhang. 2020. "Accounting Conservatism and Corporate Social Responsibility." *Advances in Accounting* 51: 100501.
- Guthrie, J., dan L. D. Parker. 1989. "Corporate Social Reporting: A Rebuttal of Legitimacy Theory." *Accounting and Business Research* 19(76): 343-352.



- Hair, J. F., G. T. M. Hult, C. M. Ringle, dan M. Sarstedt. 2022. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Thousand Oaks: Sage.
- Healy, P. M., dan J. M. Wahlen. 1999. "A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting." *Accounting Horizons* 13(4): 365–383.
- Henseler, J., dan G. Fassott. 2010. "Testing Moderating Effects in PLS Path Models." Dalam *Handbook of Partial Least Squares*, 713–735. Berlin: Springer.
- Hillman, A. J., dan G. D. Keim. 2001. "Shareholder Value, Stakeholder Management, and Social Issues: What's the Bottom Line?" *Strategic Management Journal* 22(2): 125–139.
- Hong, Y., dan M. L. Andersen. 2011. "The Relationship between Corporate Social Responsibility and Earnings Management: An Exploratory Study." *Journal of Business Ethics* 104(4): 461–471.
- Jensen, M. C., dan W. H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3(4): 305–360.
- Kamaliah. 2020. "Disclosure of Corporate Social Responsibility and Its Implications on Company Value." *International Journal of Law and Management* 62(4): 339–354.
- Khelifi, S., M. A. Boujelbene, dan J. Chouaibi. 2024. "The Effect of Economic, Environmental and Social Sustainability Performance on Accounting Conservatism: The Moderating Role of Good Corporate Governance." *Review of Accounting and Finance*.
- Kim, Y., M. S. Park, dan B. Wier. 2012. "Is Earnings Quality Associated with Corporate Social Responsibility?" *The Accounting Review* 87(3): 761–796.
- Kliestik, T., J. Belas, K. Valaskova, E. Nica, dan P. Durana. 2021. "Earnings Management in V4 Countries: Evidence of Earnings Smoothing and Inflating." *Economic Research* 34(1): 1452–1470.
- Kumala, R., dan S. V. Siregar. 2021. "Corporate Social Responsibility, Family Ownership and Earnings Management: The Case of Indonesia." *Social Responsibility Journal* 17(1): 69–86.
- Liu, H., dan H. A. Lee. 2019. "The Effect of Corporate Social Responsibility on Earnings Management and Tax Avoidance in Chinese Listed Companies." *International Journal of Accounting & Information Management* 27(4): 632–652.
- Mansoori, E., dan G. Al-Abdallah. 2024. "Revisiting Corporate Governance Mechanisms and Real Earnings Management Activities in Emerging Economies." *Accounting Research Journal* 37(3): 288–307.
- McWilliams, A., dan D. Siegel. 2001. "Corporate Social Responsibility: A Theory of the Firm Perspective." *Academy of Management Review* 26(1): 117–127.
- Noor, A., I. A. Lahaya, I. S. Kurniawan, S. Najat, dan S. A. Hafidz. 2021. "CSR Disclosures: Role and Relationship to Accounting Conservatism in Improving Earnings Quality." *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 25(3): 585–598.
- OECD. 2004. *OECD Principles of Corporate Governance 2004*. Paris: OECD Publishing.
- Preacher, K. J., dan A. F. Hayes. 2008. "Asymptotic and Resampling Strategies for Assessing and Comparing Indirect Effects in Multiple Mediator Models." *Behavior Research Methods* 40(3): 879–891.
- Ramezanzadeh, A., Z. Taheri, dan O. Farahabadi. 2014. "A Study on the Relationship between Accounting Conservatism and Earnings Management in Tehran Stock Exchange Listed Companies." *International Journal of Scientific Research in Knowledge* 2: 105–115.
- Scott, W. R. 2015. *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Toronto: Pearson.
- Suchman, M. C. 1995. "Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches." *Academy of Management Review* 20(3): 571–610.
- Watts, R. L. 2003. "Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications." *Accounting Horizons* 17(3): 207–221.
- Watts, R. L., dan J. L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Zadeh, M. H., et al. 2022. "Accounting Conservatism and Earnings Quality: The Moderating Role of Corporate Governance." *International Journal of Finance and Economics*.
- Zhao, X., J. G. Lynch Jr., dan Q. Chen. 2010. "Reconsidering Baron and Kenny: Myths and Truths about Mediation Analysis." *Journal of Consumer Research* 37(2): 197–206.
-